

**FILSAFAT BAHASA ATOMISME LOGIS BERTRAND
RUSSELL SEBAGAI INSTRUMEN MEMAHAMI HOAKS**

(Study Kasus Hoaks Modifikasi Berita Kompas Di Media Sosial
tentang Basuki Tjahaja Purnama)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY (S.Ag)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ABD. SHAMAT

NIM. 17105010071

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NAGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

Halaman Judul

**FILSAFAT BAHASA ATOMISME LOGIS BERTRAND
RUSSELL SEBAGAI INSTRUMENT MEMAHAMI HOAKS:**

*Study Kasus Hoaks Modifikasi Berita Kompas Di Media Sosial,
Tentang Basuki Tjahaja Purnama.*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam

(S.Ag)

Oleh:

ABD. SHAMAT

NIM. 17105010071

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NAGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD. SHAMAT

NIM :17105010071.

Program studi : Aqidah dan Filasafat Islam.

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Judul Skripsi : Filsafat Bahasa Atomisme Logis Bertrand Russell Sebagai Instrument Memahami Hoaks: Study Kasus Hoaks Modifikasi Berita Kompas Di Media Sosial, Tentang Basuki Tjahaja Purnama.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika kepenulisan karya tulis ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret, 2022

Yang Menyatakan


ABD. SHAMAT
NIM: 17105010071



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (FM-UINSK-PMB-05-03/RO)

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Alim Roswanto, M.Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abd. Shamat

NIM : 17105010071

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam.

Judul Skripsi Filsafat Bahasa Atomisme Logis Bertrand Russell Sebagai Instrument Memahami Hoaks: Study Kasus Hoaks Modifikasi Berita Kompas Di Media Sosial, Tentang Basuki Tjahaja Purnama.


Sudah dapat diajukan sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 14 Maret, 2022

Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 196812081908031002.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-621/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT BAHASA ATOMISME LOGIS BERTRAND RUSSELL SEBAGAI INSTRUMEN MEMAHAMI HOAKS (Study Kasus Hoaks Modifikasi Berita Kompas Di Media Sosial, tentang Basuki Tjahaja Purnama)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD. SHAMAT
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010071
Telah diujikan pada : Jumat, 01 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6254fdd5940e6



Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6246b208e517d



Penguji III

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6252daa4d2200



Yogyakarta, 01 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62551f22555a7

MOTTO

“Dimana bumi dipijak disitu pula kamu harsu bernafas”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada dasarnya tulisan ini berangkat dari kegelisahan penulis, terhadap fenomena masyarakat modern tentang hoaks, serta hoaks yang berkaitan dengan penista agama, sering kali melibatkan Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) sebagai Gubernur DKI Jakarta. Dalam sejarah Hoaks yang ada di Negara ini, Ahok cenderung terkenal, dengan seseorang yang menistakan agama Islam, bahkan sampai saat ini, sebagian lapisan masyarakat Indonesia, mengenal Ahok sebagai seseorang yang akan menghancurkan keberagaman bangsa, hal tersebut disebabkan oleh Hoaks yang kerap tersebar di media sosial, seperti Facebook, twitter, dll.

Dari kegelisahan, seakan perlu bagi penulis menawarkan kerangka berfikir filsafat, untuk meminimalisir hoaks yang sering tersebar di media sosial. Maka dari itu, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut, Apa yang dimaksud dengan filsafat bahasa atomisme logis Bertrand Russell? Bagaimana hoaks yang berkaitan dengan Ahok di media sosial? Bagaimana atomisme logis Bertrand Russell memahami hoaks tersebut?

Adapun tujuan dari penelitian ini, *pertama*, memahami filsafat bahasa atomisme logis Bertrand Russell. *Kedua*, bisa mengetahui hoaks tentang Ahok di media sosial. *Ketiga*, mampu memahami atomisme logis, sebagai instrument memahami hoaks. Dengan begitu masyarakat tidak akan lagi dibayangi ketakutan, pada hoaks yang seringkali ada di media sosial.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filsafat bahasa atomisme logis Bertrand Russell, untuk memahami fenomena hoaks di media sosial. Dengan menggunakan pendekatan analisis logis, seperti proposisi atomik dan majemuk, corak logis (*logical types*) serta fungsi kebenaran, diharapkan mampu melihat serta memahami struktur bahasa yang digunakan oleh individu yang kerap kali menyebarkan berita bohong di media sosial. serta sintesa logis, seperti isomorfisme yang berfungsi, kesepadanan, antara struktur bahasa dengan struktur realitas.

Dari data yang penulis temukan, menunjukkan, bahwa informasi yang berkaitan dengan Ahok di media sosial, sangat berbeda dengan yang ada dalam realitas. Di media sosial menunjukkan bahwa Ahok, tidak akan memberikan anggaran APBD, untuk pembangunan Masjid dan menaikkan Haji Marbut, seperti agenda pemerintah sebelumnya. Dalam realitas empiris, Ahok memberikan anggaran untuk pembangunan Masjid Raya Jakarta, serta Masjid Raya, KH. Hasyim Asy'ari, serta Ahok memberangkatkan *tiga puluh* Marbut, untuk beribadah ketanah suci Mekah. Sehingga dengan begitu, informasi yang ada di media sosial tidak bermakna (hoaks), sebab tidak sama dengan yang ada dalam realitas.

Kata kunci: Hoaks. Atomisme logis, Bertrand Russell.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan yang maha pengasih dan tidak pernah pilih kasih, serta penulis sudah diberikan sehat jasmani dan rohani untuk menyelesaikan tulisan ini, karena tanpa hal itu mungkin tulisan ini tidak akan bisa terselesaikan, salawat serta salam saya haturkan pada Nabi Muhammada SAW. yang sudah memberikan mana benar dan mana yang salah. Skripsi yang sangat singkat hanya sebatas tetesan embun dalam samudra keilmuan, meski tulisan ini sangat sederhana, namun banyak pihak yang pantas penulis haturkan terimah kasih, baikpun untuk membangun gagasan serta dorongan untuk terus menyelesaikan tulisan ini sampai akhir

Dari skripsi yang *an_sich* ini, sangat pantas bagi saya sebagai penulis untuk berterima kasih, pada bayak pihak, terutama pada alm Bertrand Russell yang sudah membuat suatu teori bahasa yang dijadikan objek formal dalam kajian ini, dari segenap kerendahan hati, saya sampaikan sanga terimah kasih pada nama yang akan saya sebutkan berikut ini:

1. Orang tua yang telah sudi memberikan support dan dorongan dari awal kuliah masuk Universitas Sunan Kalijaga, sampai menyelesaikan tulisan ini, sabab tanpa beliau mungkin hanya krikil ditengah hamparan padang pasir.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah sudi menemani saya menyelesaikan tulisan ini, dengan kritik konstruktif serta masukan dan dorongan semangat untuk terus menyelesaikan tulisan ini sampai akhir.

3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, selaku dosen akademik yang tidak pernah mengeluh dan sudi memberi masukan serta arahan dari awal study sampai akhir tugas skripsi ini, serta terima kasih telah memberikan arahan dan masukan pada penulis.
4. Bapak Muh Fatkhan dan Novian Widiadarma, S. Fil., M.Hum. selaku ketua dan sekertaris prodi Aqidah Dan Filsafat Islam yang telah memberi saran dan masukan untuk mempermudah penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Fupi).
6. Seluruh dosen yang telah mengampu matakuliah yang sudah saya ikuti, sebab tanpa mereka, mungkin saya tidak akan mengenal apa itu filsafat, mulai dari Barat, Timur dan Hindu, serta penulis mungkin tidak akan tahu tentang atomisme logis Bertrand Russell yang menjadi objek formil dalam kajian ini.
7. Terakhir saya sampaikan terima kasih pada sahabat yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, seperti Imdat yang memberikan motifasi untuk terus menyelesaikan tulisan ini, serta Bahul dan Hanif yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Serta, Nanda Taufik dan Andika yang memberikan arahan dalam penyelesaian akhir dalam Tulisan ini.

Mungkin dalam hal ini, penulis hanya mampu memberikan rasa terima kasih pada nama-nama yang penulis tulis di atas, semoga Tuhan membalasnya dengan

lebih baik, tidak lupa pula begi kehidupan yang telah mengajarkan penulis tentang perjuangan hidup. sekian dari penulis, *jazakumullah ahsana al-Jaza*.

Yogyakarta, 08 Maret, 2022.

Abd. Shamat



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN SKRIPSI.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
HALAMAN MOTTO	III
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBAHASAN	17

A. Definisi Hoaks.....	17
B. Sejarah Munculnya Hoaks.....	22
C. Hoaks Modifikasi Berita Kompas DI Media Sosial tentang Basuki Tjahaja Purnama... ..	25
 BAB III FILSAFAT BAHASA ATOMISME LOGIS BERTRAND	
RUSSELL.....	30
A. Biografi Bertrand Russell	30
B. Definisi Atomisme Logis	32
C. Corak Logik.....	36
D. Prinsip Ishomorfi (Kesepadanan).....	40
E. Fungsi Kebenaran	42
F. Proposisi Atomik dan Majemuk.....	10
 BAB VI ATOMISME LOGIS INSTRUMEN MEMAHAMI Hoaks.....	
A. Proposisi Atomik dan Majemuk.....	49
B. Fungsi Kebenaran	51
C. Corak Logik.....	54
D. Prinsip Ishomorfi (Kesepadanan).....	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, merupakan suatu prestasi yang tidak bisa ternilai harganya, sebab dengan teknologi informasi, tidak ada lagi kata ruang dan waktu, menjadi penghalang umat manusia untuk berinteraksi. Kecerdasan manusia dalam berfikir, justru melampaui semuanya, ruang dan waktu pada masa lalu menjadi penghalang manusia untuk berinteraksi sosial, hukum alam menjadi spektrum yang tidak bisa dilawan, perkembangan teknologi justru menjadakan spektrum tersebut. percakapan pada masa lalu, bisa didengarkan hari ini, interaksi bisa dilakukan dimana saja, dengan perkembangan teknologi.

Hadirnya teknologi informasi tersebut, pada satu sisi membawa dampak positif, tetapi pada sisi yang lain, justru membawa kecemasan bagi umat manusia. Berita bohong (hoaks) mudah tersebar satu kali dua puluh empat jam, informasi yang masih belum jelas kebenarannya sudah menjadi viral di dunia maya. Hal seperti itu menjadi fenomena yang sangat urgen untuk dikaji secara mendalam, saat berimplikasi pada radikalisasi, terlebih hoaks yang ada embel-embel agama. Masyarakat yang tingkat pengetahuannya rendah, cenderung terpengaruh oleh berita-berita hoaks tersebut, sehingga yang terjadi radikalisasi yang beratas namakan jihad dan agama. Penelitian yang dilakukan oleh Surve Mastel, pada tahun 2017 setiap hari masyarakat menerima hoaks satu hari lebih dari satu kali, informasi hoaks tersebut dominan ada di media sosial, seperti Facebook, Telegram dan

beberapa media yang lain,¹ contoh yang paling sederhana, sering kali masyarakat mendapatkan *message* dari nomer yang tidak dikenal, dengan redaksi “*apabila sms ini tidak dikirikan niscaya besok pagi anda dalam kebingunga*” hal seperti itu merupakan embrio hoaks yang sudah mulai terbetuk di masyarakat.

Objek material yang dijadikan bahan kajian atau studi kasus, dalam penelitian ini, adalah manipulasi koran Kompas oleh akun twiter, bernama *twetparpol*, oleh orang yang tidak bertanggung jawab, di media sosial, pada 14 Oktober, 2016. Koran kompas mengeluarkan berita tentang Basuki Tjahaja Purnama yang berjudul, “Ahok: Apa Kamu kira Saya Bohong Bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut”. Judul tersebut berangkat dari perkataan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, untuk meyakinkan umat Islam, bahwa dia sama sekali tidak pernah menghina umat Islam, apalagi mengeksploitasi umat Islam. Pada waktu itu, umat Islam dihebohkan dengan berita di media sosial, bahwa Ahok sebagai menistakan agama Islam, untuk mengungkapkan bahwa program kerjanya berpihak pada Islam, maka dibuatlah berita tersebut, untuk menggiring opini umat Islam, serta memperbaiki namanya.²

Keberuntungan sekali lagi tidak berpihak pada Basuki Tjahaja Purnama, dengan berita itu, bukan nama baik yang iya dapatkan, justru petaka, *screenshot* yang beredar di media sosial yang mengatas namakan Basuki Tjahaja Purnama, di

¹ Christiany Juditha, *Interaksi Komonikasi Hoax di Media sosial serta antisipasinya*” Jurnal pekomm, Vol III, No 1, April 2018, Hlm. 31.

² Alsadad Rudi, Ahok: Kamu kira Saya Bohong, Bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut, <http://www.kompas.com>, 14 oktober, 2016, pukul 11:36 WIB. (diakses pada 14 Januari, 2022)

koran Kompas pada 14 Oktober. 2016 sudah dimodifikasi menjadi, “Ahok: Apa kamu kira saya niat bangun Masjid, naikkan Haji Marbut”. pengubahan kata dari bohong ke niat, mempunyai arti yang berbeda, berita yang asli mempunyai arti yang positif, sedangkan berita yang sudah dimodifikasi justru mengundang amarah umat Islam, bahkan banyak umat Islam yang mencaci Basuki Tjahaja Purnama disebabkan berita hoaks tersebut.

Pada masa ini, masyarakat cenderung menggunakan media sosial, untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada diluar, tanpa harus mengetahui, apakah pengetahuan yang mereka dapatkan itu benar atau salah, terlebih ibu rumah tangga yang kadar dan pola pikirnya, masih dibawah rata-rata, tidak ingin tahu dampak yang akan ditimbulkan, saat berita yang mereka baca, bernilai kebohongan, parahnya ketika disebar luaskan, dari akun satu ke akun yang lain, salah-seorang filsuf fenomenologi yang bernama M.M. Ponty mengatakan manusia merupakan kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna dalam tatanan kehidupan, sehingga dia punya kesimpulan sendiri atas pengamatan yang mereka buat, meskipun pada akhirnya, pengamatannya akan berakhir pada jalur kesesatan berfikir.³

Berangkat dari permasalahan tersebut, seakan perlu bagi penulis, untuk memberikan alternatif berfikir logis, seperti filsafat khususnya, dalam menganalisis hoaks yang beredar di media sosial tersebut, supaya nantinya masyarakat mampu

³ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer, Jilid II*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), Hlm. 130.

membedakan berita yang benar dan berita yang salah. Dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan, atomisme logis yang dipopulerkan oleh Bertrand Russell, sebagai objek formil untuk mengkaji modifikasi berita Kompas di media sosial, tentang Basuki Tjahaja Purnama.

Latar belakang atomisme logis Bertrand Russell, dari bahasa-bahasa para filsuf yang sulit untuk difahami, sehingga menurut Bertrand Russell yang dikutip dari Rohali mengungkapkan, bahwa tidak semua bahasa benar dan logis, baik perkataan itu datang dari filsuf yang dideklarasikan kelogisannya, kata bisa dianggap benar jika kata tersebut sesuai logika formal dan ada dalam realita.⁴ Dapat diambil pemahaman dari perkataan Bertrand Russell, tidak semua berita yang hadir itu logis dan punya keselarasan dengan realitas, ketika berita itu belum diuji kebenarannya, dengan menggunakan atomisme logis Bertrand Russell, meskipun berita itu datang dari seorang pemimpin atau bahkan dari reporter sekalipun, tidak bisa dianggap suatu kebenaran.

Atomisme logis Bertrand Russell sendiri, merupakan faham filsafat analitik yang mencoba, mengkaji bahasa dan implikasinya pada dunia realita, bahasa bisa dianggap benar ketika mampu mewakili realitas secara keseluruhan, pada dasarnya atomisme logis merupakan faham yang ingin memandang bahasa itu bisa dipecah-pecah menjadi proposis-proposisi atomik dan eleminter, sehingga dengan demikian atomisme logis Bertrand Russell bermaksud untuk mengungkapkan bahwa bahasa

⁴ Rohila, *Pengaruh Filsafat Analitik Dalam Pendidikan Bahasa Prancis*, jurnal Diksi, Vol 27, No 2, September 2019. Hlm. 178.

punya hubungan mutlak dengan realitas,⁵ berita yang menjadikan bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah pesan, oleh atomistime logis tidak hanya dipandang dari pesan dan gagasa yang ditawarkan oleh berita, tetapi dilihat dari kesesuaian dengan fakta yang ada, dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti prinsip Isomorfi (kesepadana), proposisi atomik dan Majemuk, tetapi hal itu tidak akan saya sampaikan di latar belakang ini.

Para peneliti yang sudah mengkaji hoax dengan berbagai pendekatan sudah banyak, tulisan Ilham Syafullah yang berjudul *Fenomena Hoaks Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika*, skripsi Felibertus Vanio Christanda yang berjudul sikap *Mahasiswa Terhadap Berita Dan Hoaks Di Media Sosial*, tulisan ini, sangat berbeda dengan tulisan terdahulu, dalam tulisan ini, akan membahas secara spasifik menggunakan atomisme logis Bertrand Russell dalam memahami hoaks di media sosial, sehingga dengan demikian, filsafat punya peran besar dalam meberikan tawaran berfikir, untuk kelangsungan hidup manusia.

Tulisan ini juga memberikan tawaran berfikir dan permasalahan lebih lanjut, filsafat di era modern sering kali digolongkan pada ilmu yang tidak punya peran dalam kemajuan zaman, teori filsafat terlalu *absurd* untuk difahami, sehingga prodi filsafat, cenderung sedikit peminatnya, berangkat dari hal tersebut, penulis ingin menjadikan filsafat sebagai cabang keilmuan yang punya peran besar dalam menyikapi fenomena modern.

⁵. Rizal Mustansyir, *filsafat Analitik Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tokohnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm.45.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, sebab hal itu sangat perlu untuk dilakukan, mengingat hoaks yang semakin beredar di media sosial saat ini. Adapun rumusan masalah yang akan penulis jelaskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana konsep atomisme logis Bertrand Russell?
2. Bagaimana hoaks tentang Basuki Tjahaja Purnama di media sosial?
3. Bagaimana hoaks tersebut difahami dari sudut pandang atomisme logis Bertrand Russell?

C. Tujuan Penulisan

Dalam setiap pekerjaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan beberapa penelitian yang sudah ada, Adapun penelitian ini, bertujuan sebagaimana berikut:

1. Memahami definisi atomisme logis Bertrand Russell.
2. Mengetahui fenomena hoaks yang ada di media sosial.
3. Mengetahui filsafat bahasa atomisme logis Bertrand Russel sebagai pola memahami hoaks.

D. Manfaat Penulisan

Sudah disinggung dalam latar belakang, bahwa manfaaat dari peneltian ini antara lain sebagai berikut:

1. masyarakat mampu memahami hoaks yang ada di media sosial, sehingga dengan begitu masyarakat bisa punya kontrol diri, untuk memahami sebuah berita yang seringkali ada di media sosial, serta meluruskan pengertian suatu berita yang sudah melenceng dari kenyataan.
2. Dalam hal ini, teori filsafat tidak lagi dipandang sebagai faham yang tidak jelas, akan tetapi mampu mentransformasikan dirinya untuk memahami fenomena sosial kemasyarakatan, serta mampu memberika jalan keluar dari setiap masalah kemanusiaan, di dunia modern saat ini yang sudah jauh dari nilai-nilai etis kemanusiaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti harus berpegang teguh pada asas orsinalitas dan kontekstualitas, sehingga tulisan yang dihasilkan jauh dari kata plagiarisme dan contekan dari peneliti sebelumnya, sehingga karya yang dihasilkan merupakan hasil refleksi peneliti sendiri dalam melihat realitas, dari hal tersebut, maka perlu bagi penulis sebagai peneliti, menjelaskan capaian peneliti terdahulu yang berkaitan dengan tema hoaks.

Pertama skripsi Ilham Syaifullah merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Senan Ampel Surabaya yang berjudul *Fenomena Hoax di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika*, dalam kajiannya ini Ilham meggunakan pendekatan hermeneutika sebagai instrumen untuk memahami hoax di media sosial, meskipun begitu, masih banyak ruang bagi peneliti lain untuk meneliti lebih

lanjut, sebab Ilham sebagai penulis sendiri tidak secara spasifik menjelaskan suatu hoaks. Dalam tulisan tersebut juga dijelaskan bagaimana hermeneutika Gademer mempunyai peran dalam menganalisis berita palsu (Hoaks) seperti teorinya *Aleanating Distansiation* dan *Belonging Experience*, dalam tulisan tersebut juga di jelaskan bahwa, bagaimana Paul Ricoeur dengan teori fiksasi dan distinsi mampu membaca fenomena hoaks di media sosial.⁶

Kedua jurnal yang ditulis oleh Rohali, berjudul *Pengaruh Filsafat Analitik Dalam Pendidikan Bahasa Prancis*. Tulisan ini menjelaskan pengaruh beberapa filsuf analitik seperti Bertrand Russel dalam bahasa Prancis, sehingga dalam jurnal ini disajikan secara sistematis, mulai dari krakteristik dari filsafat analitik sebagai pendekatan dan pendidikan bahasa Prancis sebagai objek kajian, sehingga pendidikan bahasa Prancis sendiri tidak hanya melihat dari makna kebahasaan, tetapi bermakna atau tidaknya suatu struktur bahasa.⁷

Ketiga yaitu tesis yang ditulis oleh Claura Novita A. yang berjudul *Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp Dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)*. Novita dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan media baru mahasiswa seperti Whatsapp dalam menyebarkan hoaks, serta motif yang menjadi indikasi hoaks itu disebarkan, pola pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini,

⁶ Ilham Syaifullah, “*Fenomena Hoax di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika*”, Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2018.

⁷ Rohali, *Pengaruh Filsafat Analitik Dalam Pendidikan Bahasa Prancis*, Jurnal Diksi, Vol 27, No 2. September 2019.

yaitu fenomenologi, dengan pisau analisis tersebut, peneliti bisa mengetahui motif hoaks itu disebarkan, serta faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat bisa percaya pada berita hoaks tersebut, seperti kurangnya pengetahuan atas fenomena yang terjadi, serta lemahnya pengetahuan mengenai kebenaran berita.⁸

Keempat, skripsi Dwi Putri Aulia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Study Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*. Tulisan ini ingin memberikan solusi kepada masyarakat umum, pola untuk mengetahui dan memberantas hoaks di media sosial, dengan menggunakan studi lapangan pada Gerakan Anti Fitnah Indonesia, sehingga dengan begitu lapisan masyarakat bisa mencontoh Gerakan tersebut dalam memahami hoaks, dalam kajian ini Dwi Putri Aulia sebagai peneliti, menggunakan pendekatan teori komunikasi, untuk memahami pola yang dibangun oleh Gerakan Anti Fitnah Indonesia.⁹

Kelima, yaitu jurnal, ditulis oleh Christiany Juditha yang berjudul *“Interaksi Komunikasi Hoaks Di Media Sosial Serta Antisipasinya”*. Dalam tulisan ini diuraikan bagaimana komunikasi hoaks yang ada di media sosial, secara detail juga dijelaskan kalau penyampaian hoaks pada masyarakat juga punya pendekatan,

⁸ Clauro Novita Angraini, *Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp Dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)*, Tesis Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2016.

⁹ Dwi Putri Aulia, *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Study Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*, Skripsi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2018.

tidak sembarangan menulis hoaks, disini secara terperinci, dijelaskan bagaimanaantisipasi pemerintah yang punya kuasa, dalam menjaga kedaulatan masyarakat.¹⁰

Dari beberapa skripsi dan jurnal, sudah banyak penulis yang membahas tentang hoaks, dari motif yang menjadi latar belakang hoaks, sampai pendekatan hermeneutika sebagai kaca mata untuk melihat hoaks itu sendiri. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menggunakan atomisme logis dari Bertrand Russell sebagai instrumen untuk memahami hoaks, sehingga menjadi titik yang berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya, sehingga orsinalitas dari tulisan ini tidak bisa diragukan, sebab tidak ada satu penelitian yang menggunakan pendekatan atomisme logis Bertrand Russell secara spesifik memahami hoaks di media sosial.

F. Kerangka Teori

Atomisme logis merupakan paham yang menganggap bahwa bahasa dapat dipecah-pecah menjadi proposisi atomik dan proposisi majemuk, dalam hal ini, atomisme logis bukan bermaksud mengkaji kepribadian atau identitas dari bahasa tersebut, akan tetapi atomisme logis berupaya untuk menunjukkan bahwa bahasa pada dasarnya punya ikatan erat dengan realitas.¹¹ Semisal kata kursi, tidak semata-mata hanya nama yang melekat pada tempat duduk, tetapi kata kursi sebagai petanda, bahwa tempat duduk, punya hubungan erat dengan kursi, sebagai tanda, tidak akan ada kata kursi ketika tempat duduk memang tidak ada. Begitu pula

¹⁰ Christiany Juditha, *Interaksi Komonikasi Hoax di Media sosial serta antisipasinya*” Jurnal pekommas, Vol III, No 1, April 2018.

¹¹ Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik, sejarah, Perkemabangan dan Peranan Para Tokohnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 44.

dengan hoaks, suatu berita dianggap hoaks ketika berita itu tidak mewakili apa yang ada di dunia nyata, semisal berita tentang banjir setinggi dua meter di suatu wilayah, dengan kepandaian yang dimiliki oleh reporter, ungkapan dua meter diukur dari tempat terendah di wilayah tersebut, padahal orang di wilayah itu, rumahnya sama sekali tidak tergenang air, hal itu bisa dikatakan hoaks sebab realita dengan berita yang diungkapkan tidak sesuai.

Dalam hal ini sudah sangat jelas, bahwa Bertrand Russell merupakan aliran empirisme yang menekankan pada aspek indrawi. Dengan metode atomisme logis ini, secara tidak langsung Bertrand Russell ingin mengungkapkan bahwa antara realitas dan bahasa harus sepadan, tidak ada yang diprioritaskan, antara penanda atau petanda, supaya bahasa sebagai penanda mampu mewakili realita sebagai tanda. Bagi Russell realitas merupakan totalitas fakta yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu fakta universal dan fakta partikular.¹²

Atomisme logis Bertrand Russell pada kenyataannya memang sulit untuk difahami secara menyeluruh, sebab dia mendapatkan logika dalam menganalisis kata dalam bahasa, maka dari hal tersebut, Bertrand Russell menawarkan pendekatan untuk memahami dan mengimplemintasikan atomisme logis. Sangat perlu kiranya, sebagai peneliti mengungkap secara singkat pendekatan yang ditawarkan Russell. *Pertama*, Corak Logika (*Logical Types*), dalam hal ini Russell menetapkan logika sebagai pola untuk mengungkapkan arti dalam setiap ungkapan.

¹² Neong Muhadjir, *Filsafat Ilmu; Positivisme, Post-Positivisme, dan Post-Moderenisme*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1998), Hlm. 99.

Kedua. Prinsip Isomorfi (*kesepadanan*), merupakan sintesa dari proposisi atomik dengan proposisi eleminter, kesepadanan antara dua proposisi tersebut akan menghasilkan pengetahuan yang benar dari realitas. *Ketiga*, Proposisi Atomik dan proposisi Majemuk, proposisi ini merupakan pandangan indra tentang realitas, pengetahuan bisa salah ketika proposisi atomik itu salah, sehingga berdampak pada pengetahuan tentang realitas secara universal.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini secara tematik merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*).¹³ penelitian ini secara garis besar berangkat dari dua pendekatan, *pertama* sumber data yang meliputi, data primer dan data sekunder, dari data tersebut, penulis harus mengkaji lebih dalam pemikiran Bertrand Russell, dengan beberapa pendekatan yang akan peneliti sebutkan, pada tahap kedua. Pada tahap *kedua* yaitu pengolahan data, sebagai metode untuk menyederhanakan atomisme logis Bertrand Russell pada realita.

1. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer meliputi karya-karya Bertrad Russell yang berkaitan dengan atomisme logis, seperti buku yang berjudul *The Philosoph Of Logical Atomism* yang di tulis oleh Bertrand Russell, Deane Collingson berjudul *Fifty Major Philosoper*. serta studi kasus hoaks modifikasi

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984), Hlm. 23-24.

berita Kompas di twitter oleh akun TwetParpol, tentang Basuki Tjahaja Purnama. Seperti Kompas dan twitter.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi tulisan yang membahas atomisme logis Bertrand Russell, seperti Rizal Mustansyir *Filsafat Analitik Sejarah Perkembangan Dan Peranan*, tulisan K. Bertens berjudul *Filsafat Barat Kontemporer*, data ini untuk mengukur lebih jauh pandangan atomisme logis Bertrand Russell, sebagai instrumen memahami hoaks di media sosial, untuk menyederhanakan dan menjadi penunjang, dalam penelitian ini, dalam data sekunder ini, penulis juga akan menggunakan buku yang ditulis oleh Zubaedi yang berjudul *Filsafat Barat Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*, dari data Sekunder sendiri, penulis tidak hanya fokus pada tiga buku yang sudah disebutkan, penulis terbuka atas bermacam literatur, seperti buku, koran, jurnal yang berkaitan dengan hoaks, serta pemikiran Bertrand Russell sebagai wacana memahami hoaks tersebut, hal ini untuk terjaminnya obyektivitas penulis dalam mengkonteks tualisasikan pemikiran atomisme logis Bertrand Russell.

1. Metode Mengolah Data

Teknik mengolah data sendiri berguna untuk mengolah data, seperti yang sudah disebutkan dalam sumber data, diolah kembali dengan menggunakan teknik ini, adapun teknik mengolah data dalam penelitian ini,

penulis akan menggunakan dua teknik mengolah data, Adapun sebagai berikut:

a. Deskriptif

Teknik berguna untuk memahami teori Atomisme logis Bertrand Russell seperlunya, sehingga orsinalitas pemikirannya bisa dipertanggung jawabkan, supaya identitas dari atomisme logis Bertrand Russell tidak tercampur dengan pemikiran yang mengkaji atomisme logis Bertrand Russell itu sendiri, seperti halnya Wittgenstain yang mencoba mereduksi kembali apa yang disebut atomisme logis, sehigga kemurnian atomisme logis Bertrand Russell sebagai alternatif memahami hoaks dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Analisis

Analisis data berguna untuk memahami atomisem logis Bertrand Russell secara mendalam, metode ini juga berguna untuk menekankan kembali dan menjabarkan secara luas konsep atomisme logis Bertrand Russell, serta kesesuaian dalam memahami hoaks di media sosial, secara tidak langsung dalam metode ini penulis ingin menjabarkan ulang atomisme logis Bertrand Russell sesuai realita saat ini, sebab metode sendiri merupakan pola atau cara untuk mengkaji realitas, sehingga perlu istilahnya menyederhanakan metode tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain punya keterikatan fungsi, jadi bab satu tidak bisa indepen dengan bab lainnya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu perlu kiranya penulis untuk menjelaskan gambaran kecil dalam penelitian ini.

BAB I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang berisi tentang alasan dan pendekatan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tidak kalah penting juga dalam pendahuluan, identitas dari penelitian dan teori yang penulis gunakan, serta pola yang penulis gunakan dalam mengkaji dan pengumpulan data.

BAB II berisi tentang situasi atau gambaran tentang hoaks yang ada di media sosial, bagian ini secara terperinci mengungkap latar belakang dari timbulnya hoaks, serta pendefinisian tentang hoaks dan kasus hoak yang ada dalam media sosial, secara garis besar dalam bab ini, mengkaji objek materi yang coba penulis angkat dalam penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode yang penulis gunakan dalam menyelesaikan masalah pemahaman seputar hoaks yang ada di sosial media, maka dari itu penulis dalam bab ini akan menjelaskan atomisme logis Bertrand Russell, sebagai objek formal dalam penelitian ini, supaya bisa diidentifikasi antara objek materi dan objek formal, sehingga tidak ada simpang-siur dalam penelitian yang coba penulis angkat.

BAB IV berisi tentang hasil yang penulis peroleh dari objek materi dan formal yang ada dalam penelitian. Dengan metode mengolah data yang penulis sebutkan di

atas, seperti metode deskriptif dan analisis, menjadi pondasi besar dalam bab ini, untuk mensintesis antara masalah yang penulis ajukan dan pendekatan yang penulis lakukan, pada penelitian ini, dari hal itu maka dapat diambil pelajaran dan manfaat dalam penelitian ini.

BAB V berisi tentang kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, dari kesimpulan itu penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai ruang kecil yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, supaya pengetahuan tidak mengalami stagnasi, perlu perubahan dan penyesuaian pada sosial politik yang berbeda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hoaks yang beratas namakan akun twetparpol, memberikan gambaran yang menarik, terutama dalam hal manipulasi data yang dilakukan oleh suatu oknum untuk memperkeruh keadaan. Melalui atomisme logis yang populerkan oleh Bertrand Russell, seakan memberikan angin segar terutama dalam mengkonsumsi sebuah berita yang beredar di media sosial. Maka dari hal tersebut, perlu kiranya saya sebagai penulis, untuk menyimpulkan kembali tentang temuan serta cara yang ditawarkan Bertrand Russell, dalam menganalisis sebuah berita, yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam menganalisis sebuah berita, masyarakat dituntut untuk memahami kandung arti yang ada dalam sebuah berita (informasi), Bertrand Russell memberikan pendekatan yang menarik, yaitu dengan mengedepankan analisis logis dalam melihat suatu bahasa, analisis logis yang dibawakan oleh Bertrand Russell antara lain dengan menggunakan pendekatan proposisi atomis dan majemuk untuk membedah struktur bahasa sampai yang terkecil, serta corak logis (*logical types*) dan fungsi kebenaran sebagai alat untuk memahami struktur bahasa secara sistematis.

Kedua, hoaks manipulasi koran Kompas pada mulanya dilakukan oleh akun twitter yang bernama twetparpol, dengan mengubah kata yang ada pada Kompas, dalam Kompas redaksi yang digunakan “Ahok: Apa kamu kira saya bohong bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut”. serta terbit pada 14 Oktober, 2016, jam 11:36

WIB, tetapi oleh akun twiter yang bernama twetparpol redaksinya berbeda “Ahok: Apa kamu kira saya niat, bangun Masjid dan naikkan Haji marbut, dengan tanggal yang berbeda, dengan yang ada dalam berita Kompas.

Ketiga, dalam menganalisa sebuah berita perlu adanya analisis secara sistematis, antara struktur bahasa yang digunakan serta dunia nyata yang diceritakan, maka dalam hal tersebut, untuk mensintesis kedua entitas tersebut, dari beberapa data yang penulis temukan, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang dibawakan oleh akun twitter yang bernama twetparpol, murni bohong sebab berbanding terbalik dengan yang ada ditatanan dunia empirik.

Melalui analisis logis yang ditawarkan oleh Bertrand Russell, menunjukkan bahwa Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) tidak akan membangun Masjid dan naikkan Haji Marbut, tetapi dalam realitas justru membangun beberapa Masjid yang ada di DKI Jakarta, diantaranya Masjid Raya KH. Hasyim Asy’ari dan Masjid Raya Jakarta. Semua pembangunan Masjid tersebut, menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), serta Ahok memberangkatkan sekitar *tiga puluh* Marbut Masjid ke tanah suci Mekah.

Dengan berangkat dari keraguan dalam setiap informasi yang didapatkan, tanpa mengetahui realitas sebenarnya akan sebuah informasi, menjadi modal awal untuk selamat dari berita bohong (hoaks), dengan atomisme logis Bartrand Russell, masyarakat mampu menangkap suatu informasi dengan utuh, tanpa harus ikut oponi yang dibawa oleh sipembuat berita, analisis logis, serta atomisme logis

merupakan satu kepaduan dalam melihat sebuah informasi serta hubungannya dengan realitas kehidupan yang diinformasikan.

B. Saran

Hoaks yang memiliki dimensi pembahasan yang luas terutama dalam segi norma etik yang tidak sempat tulis dalam hal ini, tulisan ini yang sama sekali jauh dari kata baik maupun sempurna, masih banya blik spot (celah) yang dapat diteliti oleh peneliti sesudahnya, sehingga peneliti-peneliti sesudahnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambal sulam celeh-celah yang penulis masih belum isi, terutama tema hoak.

Adapun saran yang akan penulis berikan untuk peneliti selanjutnya meliputi beberapa aspek, seperti aspek historis atau norma etik kemanusiaan, maka dari itu dalam hal ini penulis akan memberikan saran pada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

Pertama, dalam segi norma etik, hoaks yang berkaitan dengan ranah sosial bisa menjadi lapangan luas bagi para peneliti untuk melihatnya dari aspek etika yang mengedepankan hak kolektif dalam menyebarkan berita bohong, etika yang membicarakan tentang baik serta tidak menjadi metode baru untuk melihat hoaks yang sering kali beredar, sebab ada pula yang dibuat untuk kebaikan, semisal menyelamatkan orang yang akan dibunuh.

Kedua: bagaimana agama memandang fenomena yang sering tersebar yang sering kali menggunakan agama sebagai kedok mendapatkan simpati dan kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, hoaks (Berita bohong) suatu lahan bagi

peneliti-peneliti baru untuk melihaatnya dari beberapa aspek, sedangkan dalam tulisan ini hanya dipandang dari segi filsafat bahasa.

Dalam penelitian ini, masih jauh dari kata sempurna, baikpun dalam segi teori yang masih terlalu dini untuk dianggap sebagai penelitian yang komperensif, masih banyak lapangan yang baru untuk membahas dan meneliti secara lanjut beberapa sepek yang berkaitan dengan hoaks, sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dan bertambahnya keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Angraini Clauro Novita, *Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoax (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Whatsapp Dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari-Maret 2015)*, Tesis Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2016.
- Aulia Dwi Putri, *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Study Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*, Sikripsi Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2018.
- C. Solomon Robert dan Kathleen M. H., *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000).
- Collingson Diane, *Lima Puluh Filosof Dunia yang Mempengaruhi*, terj. Ali Mufty dan Ilzamuddin, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001).
- Edward Paul, *The Encyclopedia Of Philosophy* vol. 7, (New York, Macmillan Publishing, 1972).
- Eson Buya, *emerson_yuntho*, [https://twitter.com](https://twitter.com/emerson_yuntho), (diakses pada 01 November, 2016 pukul 15:16).
- Fernanda Putra Donatos, *Ahok Berangkatkan Puluhan Marbut Masjid Pergi Umrah*, cnnindonesia.com (diakses pada 14 Desember 2014, Pukul 14:41 WIB.)
- Hadi Sutrisno, *Metode Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984)
- Hasan Johan, *Tinjawan Etis Terhadap Hoax Dalam Publikasi Artikel Ilmu sosial*, jurnal etika respons, Volume 22, No 02 (Jakarta, Unila atma jaya, 2017).
- Janner Simarmata dkk, *Hoaks dan Media Social: Saring Sebelum Sharing*, (Yayasan kita menulis, 2019).
- Jones, W.T., *Kant To Wittgenstain and Sartre: A History Of Westren Philoshophy*, (Brace & Word ich, New York, 1971).
- Juditha Christiany, *Interaksi Komonikasi Hoax di Media sosial serta antisipasinya*” Jurnal pekomas, Vol III, No 1, April 2018.

- K. Bertens, *Filsafat Barat dalam Abad XX, Jilid I*, (Gramedia, Jakarta, 1981).
- K. Munitz Milton, *Contemporary Analytic Philosophy* (New York, Macmillan Publishing, 1981).
- laksana Bisma alief, *Ahok: Total Anggaran Masjid Raya Jakarta Rp 164 Miliar*, detikNews (diakses pada, 06 Maret, 2017, pukul 18:34 WIB.)
- Ludwig Wittgenstein, *Tractatus Logico-Philosophicus*, (London, Routledge & Kagen LTD, 1963).
- Mufid Muhammad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Muhadjir Neong, *Filsafat Ilmu; Positivisme, Post-Positivisme, dan Post-Moderenisme*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1998).
- Mustansyir Rizal, *filsafat Analitik Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tokohnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Mustansyir Rizal, *Filsafat Analitik, sejarah, Perkemabangan dan Peranan Para Tokohnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- O. Kattsoff Louis, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004).
- Rehadi Dedi Rianto, *Perilaku Penggunaan dan Informasi Hoaks di Media Sosial*, jurnal Manajemen & kewarganegaraan, Volume 5 Nomer 1 Jmdk Malang 2007.
- Rismanta Silalahi Rut dkk. *Karakteristik Strategi Crowdsourcing Untuk Membatasi Penyebaran Hoaks di Indonesia, Study Kasus Masyarakat Anti Fitnah Indonesia*, Jurnal Komonikasi, (Jakarta: UPN Veteran, 2017), Hlm. 130
- Rohila, *Pengaruh Filsafat Analitik Dalam Pendidikan Bahasa Prancis*, jurnal Diksi, Volume 27, No 2, September 2019.
- Rudi Alsadad, *Ahok: Kamu kira Saya Bohong, Bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut*, <https://www.kompas.com>, (diakses pada 14 oktober, 2016, pukul 11:36 WIB.)

- Russell Bertrand, *The Philosophi Of Logical Atomism*, (Lomdon, Routledge, 2010), Hlm. 369
- Serlo Andrienne, *Anne_sarlo*, <https://twitter.com>, (diakses pada 30 Oktober, 2016 pukul 21:02 WIB).
- Syafitri Ana Shofiana, *Masjid Raya kh. Hasyim Asy'ari Peninggalan Jokowi, Ahok, dan Djarot Untuk Jakarta*, <http://www.kompas.com> (diakses pada 11 oktober, 2017, pukul 06:00 WIB.)
- Syaifullah Ilham, “*Fenomena Hoax di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika*”. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2018.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA